# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dalam bidang perekonomian senantiasa perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan para pelaku ekonomi. Para pelaku ekonomi tersebut terdiri dari rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, lembaga keuangan dan sektor luar negeri. Berhasilnya pembangunan pedesaan yang mampu menyentuh segenap lapisan masyarakat, tidak terlepas dari peranan para pelaku ekonomi yang tinggal di pedesaan. Para pelaku ekonomi yang tinggal di pedesaan berperan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan dan desa menyimpan potensi yang dapat menunjang pertumbuhan dan kelancaranpembangunan nasional, serta memungkinkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 mengatur syarat-syarat pendirian LPD.LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya di bidang perekonomian di desa.Kaitannya denganpembangunan ekonomi pedesaan, telah disadari hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan modal. Adanya tragedi beruntun yang melanda Indonesia tahun 2016 yaitubom Thamrin, bom Mapolresta Surakarta, aksi teror gereja Medan, dan aksi teror gereja Samarindayang tentu saja berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan ke Bali. Mengingat pernah terjadi peristiwa Bom Kuta tahun 2002 dan tragedi Bom Jimbaran tahun 2005 memberi dampak yang signifikan

terhadap perkembangan ekonomi Bali yang banyak bertumpu dari keberhasilan bisnis pariwisata. Kedatangan wisatawan asing yang menurun di tahun 2016 berdampak pada kondisi makro ekonomi.Menurunnyaperekonomian tidak hanya menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah saja, tetapi pada sektor lainya.Pada saat krisis global terjadi, perbankan memberhentikan sementara pemberian kredit untuk beberapa sektor. Menurut Sasongko (2014), penurunan tingkat suku bunga yang terjadi juga mengalamipeningkatan di mana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Dampak tersebut, membawa implikasi terhadapperekonomian di Bali, dimana hal tersebut memerlukan suatu lembaga keuangan yang mampu menunjang perekonomian di kota ataupun di desa yang sedang terpuruk (Patmiwati, Yuesti, dan Sudiartana, 2016).

Masih sedikitnya lembaga keuangan yang menjangkau daerah pedesaan, dapat mengembangkan praktik rentenir yang menyebabkan masyarakat pedesaan menjadi semakin terjebak dalam masalah keuangan. Banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam permodalan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha mereka, salah satunya membentuk suatu lembaga keuangan mikro. Upaya yang ditempuh Pemerintahan Provinsi Bali yang didukung dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD, yang menyebutkan bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pakraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai saranapenunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi BaliNomor 8 Tahun 2002 tentang

UNMAS DENPASAR

Lembaga Perkreditan Desa, menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa, melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa.

Kelebihan LPD dibandingkan dengan lembaga keuangan lain diantaranya lingkup usaha LPD yang berada di suatu desa adat sertapengelolaan LPD yang melibatkan langsung krama desa baik sebagaipengelola maupun pengawas, menyebabkan alur informasi mengenai LPD lebih mudah diakses sehingga dengan mudah menghimpun kepercayaan serta kenyamanan krama desa terhadap LPD.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir ini, ada beberapa LPD yang mengalami kasus keuangan. Kasus keuangan yang terjadi di Bali misalnya ada kasus korupsi yang bermoduskan kredit yang terjadi di LPD Desa Pakraman Suwat Kabupaten Gianyar Provinsi Bali (Bali Post, 2017). Juga terjadi kasus yang sama yakni korupsi sebesar Rp 1,5 miliar di LPD Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali (Bali Editor, 2015). Sehingga membuat menurunnya profitabilitas pada LPD tersebut dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap LPD. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang ada dipedesaan dimana LPD memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membantu usaha masyarakat dalam suatu wilayah pedesaan khususnya masyarakat pedesaan di Bali yang sering disebut dengan nama desa pakraman dalam bentuk bantuan usaha seperti bantuan modal untuk pengembangan usaha masyarakat ekonomi mikro.

Lembaga ini bergerak dalam bidang keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan maupun simpanan berjangka, yang nantinya akan dipinjamkan kembali melalui kredit kepada

UNMAS DENPASAR

masyarakat setempat. Keberhasilan LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam memperoleh laba.Besar kecilnya laba suatu LPD salah satunya tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, utang dan modal yang ada.Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, serta kecukupan modal sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuanperusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selamaperiode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan modal yang digunakan.

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012, usaha utama LPD adalah menghimpun dana dari krama desa, memberi pinjaman kepada krama desa, dan menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank BPD dengan imbalan bunga. Tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkanpenyediaan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat dioptimalkan, sehinggadalam bentuk bantuan usaha seperti bantuan modal untuk pengembangan usaha masyarakat ekonomi mikro. Lembaga ini bergerak dalam bidang keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan maupun simpanan berjangka, yang nantinya akan dipinjamkan kembali melalui kredit kepada masyarakat setempat. Keberhasilan LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam memperoleh laba.Besar kecilnya laba suatu LPD salah satunya tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, utang dan modal yang ada.Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, tingkat

UNMAS DENPASAR

perputaran kredit, serta kecukupan modal sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan modal yang digunakan. Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012, usaha utama LPD adalah menghimpun dana dari krama desa, memberi pinjaman kepada krama desa, dan menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank BPD dengan imbalan bunga. Tingkat perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan penelitian Sutika dan sujana (2013), tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjammeminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tinggi rendahnya penghasilan sangat ditentukan oleh kualitas kredit dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya.Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian

UNMAS DENPASAR

Suarmi (2014), tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya peningkatan jumlah kredit akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.Faktor lain yang sangat penting bagi LPD adalah modal, karena digunakan modal untuk menutupi timbulnya kerugian akibat dana pihak ketiga.LPD harus menyediakan jumlah modal minimal untuk meniadakan atau meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Jika LPD tidak memilikijumlah modal minimum dalam keadaan LPD tertimpa risiko, maka LPD akan sulit dioperasikan dengan baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva yang dikenal dengan ROA (Wicaksono, 2016). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Wicaksono, 2016).

Umumnya profitabilitas suatu LPD dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas. Riyanto (2014) menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas yang menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Ketepatan dalam mempergunakan kas perusahaan dilihat dari keseluruhan kas yang dimiliki oleh perusahaan dan perputaran kas tersebut pada saat diinvestasikan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin rendah tingkat perputarannya. Hal ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang menunjukan bahwa perusahaan kurang

UNMAS DENPASAR

efisien di dalam mengelola kas. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat perputaran kasnya tinggi maka jumlah kas yang ada dalam perusahaan relatif kecil. Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi tingkat penggunaan kasnya sehingga meningkatkan profitabilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan kredit merupakan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu (Suputra,2014). Apabila permintaan nasabah akan kredit mengalami peningkatan dengan catatan tidak ada kredit yang macet, maka profit yang diperoleh LPD tersebut juga akan meningkat. Didukung oleh penelitian dari Lilis, Widnyana dan Tahu (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan sebaliknya penelitian Wahyuni dan Werstra (2019) menunjukan bahwa perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kredit yang dilakukan oleh LPD sebagai kegitan utama suatu lembaga keuangan. Tingkat perputaran kredit suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit (Erdiawan,2017).Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit, dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh labasemakin tinggi.

UNMAS DENPASAR

Pendapatan yang diperoleh LPD dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan pemberian kredit kepada masyarakat. tingkat kredit yang disalurkan oleh LPD kepada masyarakat dapat dilihat dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Septiani (2016), jika *Loan To Deposit Ratio* meningkat berarti semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga penghasilan Bunga akan meningkat. Penghasilan bunga yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan pemberian penyaluran kredit tersebut akan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas LPD. Penulis dalam penelitian ini ingin meneliti sejauh mana pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas LPD Sekecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung 2018-2020.

**1.2 Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1) Apakah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Sekecamatan Abiansemal,Kabupaten Badung tahun 2018-2020?
2) Antara tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan *loan to deposit ratio* yang manakah berpengaruh dominan terhadap profitabilitas LPD Sekecamatan Abiansemal,Kabupaten Badung tahun 2018-2020?

UNMAS DENPASAR

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Sekecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2018-2020.
2) Untuk menegetahui antara variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan *loan to deposit ratio* yang manakah berpengaruh dominan terhadap profitabilitas LPD Sekecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2018-2020.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan.
3) Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4) Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutny

UNMAS DENPASAR

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

Menjabarkan teori-teori yang mendukung hipotesis dan berguna dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam bagian ini berisi penjelasan teori serta argumentasi yang disusun sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian serta masalah hipotesis.

### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen. Teori keagenan menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara anggota selaku prinsipal dengan manajemen dan pengurus LPD. Dimana para anggota ingin mengetahui segala informasi mengenai modal yang telah diinvestasikan dan dikelola oleh manajemen atau pengurus untuk menilai prospek LPD di masa mendatang melalui pertumbuhan profiabilitas LPD tersebut. Manajemen dan pengurus LPD

UNMAS DENPASAR

wajib melaporkan laporan pertanggungjawabannya kepada para anggota LPD melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

### 2.1.2 Kas

Kegiatan utama bank adalah penghimpun dan penyalur dana. Penyaluran dana akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan efektif dan efisien serta dilakukan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Dana yang telah dihimpun dan tersimpan di bank sebelum disalurkan kembali ke. masyarakat disebut dengan aktiva lancar, salah satu bagian dari aktiva lancar adalah Kas.

Untuk dapat mengetahui keefektifan perusahaan dalamtagihan dan membiayai penjualan, maka dapat dihitung dengan menggunakan perputaran kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2017:140). Semakin tinggi perputaran kas pada sebuah perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar tagihan-tagihannya. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang rendah artinya perusahaan tersebut memiliki kas yang tertanam pada aset-aset yang susah untuk dicairkan dalam waktu yang singkat. Untuk dapat menghitung rasio perputaran kas, maka dapat menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Oprasional}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

UNMAS DENPASAR

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal - Kas Akhir}}{2}$$

### 2.1.3 Kredit

Kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak bank kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan pada rentang masa tertentu yang akan datang dengan disertai kontra prestasi berupa bunga. Sedangkan kredit berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, pinjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran kredit suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang atau terkait modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak pembayaran berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti tingkat perputaran kredit menunjukkan efektivitas modal kerja yang tertanam pada piutang. Makin tinggi tingkat perputarannya, menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga semakin besar dana yang harus diinvestasikan dalam piutang untuk mempertahankan suatu tingkat penjualan kredit tertentu.

UNMAS DENPASAR

### 2.1.4 Loan To Deposit Ratio

Loan to deposit ratio Menurut Pandia (2012:128) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk member pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan

Menurut Kasmir (2017:225) loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Semakin meningkat loan to deposit ratio berarti semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga penghasilan bunga akan meningkat. Penghasilan bunga yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas (Septiani, 2016).

### 2.1.5 Profitabilitas

UNMAS DENPASAR

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam Penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan Net Profit Margin (NPM). Perusahaan dalam mengendalikan beban beban yang berkaitan dengan penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM pada sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin produktif. Hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menenamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Menurut Kasmir (2017:199-200) net profit margin dapat menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualam}}$$

### 2.1.6 Lembaga Perkreditan Desa

Pengertian LPD berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 pasal 2 LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa dalam wilayah Kabupaten/kota, dimana dalam tiap-tiap desa hanya didirikan satu LPD. LPD berdasarkan Keputusan Gubemur Bali Nomor 3 Tanggal 20 Januari 2003 merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. LPD adalah suatu nama. bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pekraman yang berada di Propinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan.

Dewi dan Suartana (2016 : 189) menyatakan, setiap badan usaha tennasuk juga LPD dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan. Untuk mencapai keuntungan yang optimal LPD harus menjalankan usahanya secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam pendirian suatu LPD dibuat suatu prosedur atau peraturan untuk mengatur orang-orang agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1) Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan

Sesuai dengan ketentuan peralihan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dapat dinyatakan bahwa LPD merupakan subsistem dari jaringan perbankan dan dapat disetarakan

UNMAS DENPASAR

dengan BPR. Kedudukan desa adat di dalam perkembangan dan keberadaan LPD sangat strategis dengan adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut.

a) Desa adat merupakan lembaga tradisional yang telah mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan, terutama adatnya.
b) Desa adat memiliki peraturan-peraturan yang telah disepakati dan dipatuhi, baik secara tertulis maupun belum.
c) Desa adat merupakan suatu lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis adat yang sudah tentu interaksi sosial yang terjadi sehari-hari meyebabkan tumbuhnya rasa kesatuan dan kerjasama alamiah sebagai wujud gotong-royong yang terjalin erat.
d) Desa adat mempunyai kewajiban dan beban tanggung jawab yang cukup besar bila dibandingkan dengan hak yang dimiliki dan bantuan yang diperoleh dari pihak pemerintah daerah dan pusat.
e) Desa adat mempunyai kewajibandan beban tanggung jawab yang cukup besar bila dibandingkan dengan hak yang dimiliki dan bantuan yangn diperoleh dari pihak pemerintah daerah dan pusat.

2) Fungsi dan Tujuan LPD

LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidupkan krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No.8 Tahun

UNMAS DENPASAR

2002 juga tercantum fungsi dan tujuan Lembaga Perkreditan Desa antara lain:

a) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
b) Memberantas ijon, gadai gelap, dan sejenisnya.
c) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
d) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Untuk mencapai tujuannya, LPD melaksanakan usaha sebagai berikut :

a) Menerima/menghimpun dana dari karma desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
b) Memberi jaminan hanya kepada krama desa.
c) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali bantuan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan desa
d) Menyimpan kelebihan likuiditas pada BPD (Bank Pembangunan Daerah Bali) dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai

Tujuan LPD berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi di pedesaan serta memberantas segala

UNMAS DENPASAR

macam gadai gelap sehingga dapat melancarkan lalu lintas pembayaran.

3) Syarat-syarat Pendirian LPD

Pendirian LPD dapat dilakukan apabila sudah mendapatkan izin pend irian LPD. Izin pendirian LPD ditetapkan dengan Keputusan Gubemur setelah mendapat rekomendasi dari Bupati/Walikota. LPD dapat didirikan dengan modal sekurang-kurangnya Rp.10.000.000,00 (sepuluhjuta rupiah), dimana modal tersebut terdiri dari:

a) Swadaya masyarakat dan atau urunan karma desa
b) Bantuan pemerintah atau sumber lain yang tidak mengikat
c) Laba yang ditahan adalah laba LPD yang tidak dibagikan dalam bentuk cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 60% dari laba LPD

Pasal 5 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, disebutkan bahwa LPD dapat didirikan apabila sudah memenuhi syarat syarat sebagai berikut:

a) Telah memiliki awig-awig tertulis.
b) Ditinjau dari segi sosial ekonomi, desa tersebut cukup potensial untuk berkembang.

4) Pengelolaan dan Lapangan Usaha LPD

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus, dimana pengurus bertanggung jawab kepada kanna desa adat. Dalam melaksanakan dan mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam

UNMAS DENPASAR

rangka membantu kegiatan operasional usaha LPD. Lapangan usaha LPD yang telah diatur pada pasal 7 ayat 1 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, mencakup :

a) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito
b) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa
c) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana
d) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan harga bersaing dan pelayanan harga yang memadai

LPD tidak dibenarkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, usaha milik anggota masyarakat, milik perorangan atau perusahaan berbadan hukum dimanapun (pasal 7 ayat 2). Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan usaha LPD yang terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di desa. Ketentuan ini juga didasarkan pada pertimbangan penghindaran resiko ikut menanggung kerugian apabila perusahaan tempat menanam modal mengalami kerugian atau masalah lain yang dapat merugikan LPD. LPD hanya dapat menanamkan. modal-modalnya kepada usaha milik desa. Penanaman modal pada usaha milik desa dibatasi paling tinggi 10% dari modal LPD .

UNMAS DENPASAR

5) Organisasi LPD

LPD merupakan milik, dioperasikan, dan digunakan masyarakat di desa adat bersangkutan, dimana kekuasaan tertinggi dalam kelembagaan terletak pada Paruman Desa (Rapat Desa). Organisasi LPD terdiri dari Pen gurus, Pengawas, dan Pembina

a) Pengurus

Pengurus dalam organisasi LPD terdiri dari, Kepala, Tata usaha, dan Kasir, dimana pengurus dipilih oleh karma desa. Pengurus LPD bertugas dalam jangka waktu 4 tahun dan dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya habis. Pengurus mempunyai hale untuk mengangkat dan memberhentikan karyawan untuk melaksanakan kegiatan dan pengelolaan LPD atas persetujuan Prajuru Desa Adat berdasarkan paruman desa.

b) Pengawas

Pengawas dalam LPD terdiri dari ketua dan sekurang-kurangnya mempunyai 2 orang anggota. Ketua dijabat oleh Bendesa karena jabatannya. Bendesa yang dimaksud adalah pemimpin dari desa yang dapat pula disebut dengan istilah lain seperti Kelian Desa yang sesuai dengan kebiasaan setempat. Bendesa ditetapkan dengan Pararem. Anggota pengawas dipjlih oleh Krama Desa. Ketua dan anggota tidak dapat merangkap sebagai pengurus.

UNMAS DENPASAR

c) Pembina

Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan pembinaan umum dan mendorong pengembangan usaha LPD, dimana tata cara pembinaan oleh Pemerintah Provinsi dengan Keputusan Gubernur.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Acuan yang digunakan didapat dari penelitian yang terdahulu yaitu:

1) Sutami,Sunariasih,dan Pramesti (2019) meneliti pengaruh tingkat perputaran kas, loan to deposit ratio ,capital adequacy ratio,dan BOPA terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastistas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefesien daterminasi (R2). Berdasarkan Hasil output SPSS dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi profitabilitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan BOPO sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan demikian karena nilai F hitung adalah 15,379 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa

UNMAS DENPASAR

variabel independen tingkat perputaran kas, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan BOPO secara simultan mempengaruhi variabel dependen profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel tingkat perputaran kas (TPK) memperoleh nilai t sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak, yang berarti bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel loan to deposit ratio (LDR) memperoleh nilai t sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 dterima, yang berarti bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel capital adequacy ratio (CAR) memperoleh nilai t sebesar 2,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima, yang berarti bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memperoleh nilai t sebesar -6,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima, yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2) Pudja dan Suartana (2014) meneliti pengaruh perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung tekhnik analisis regresi linear bergandadengan menggunakan Statistikal Packagefor Social Science (SPSS) release 15.00, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan 2 tahapan pengujian, yaitu untuk melihatapakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatsecara simultan digunakan uji F, dan untuk melihat signifikan atrautidaknya variabel bebas

UNMAS DENPASAR

terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji T. diketahui nilai signifikansi variabel perputaran kredit sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α/2 yaitu 0,205, maka H1 diterima sehingga perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LPD. Nilai signifikansi varibel kecukupan modal sebesar 0,010 lebih kecil dari α/2 yaitu 0,025 , maka H2 diterima sehingga kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan jumah nasabah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α/2 yaitu 0,025, ,maka H3 diterima sehingga pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD.Dari ketiga hasil tersebut, maka seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji dan menunjukan bahwa perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabahsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2010-2012.

3) Lilis, Widnyana, dan Tahu (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas Di Lpd Sekecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan uji t diketahui pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y secara parsial sebagai berikut : Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat perputaran kas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,9554 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas Berdasarkan hasil pengujian

UNMAS DENPASAR

hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat perputaran kredit diperoleh nilai t hitung sebesar 2,247 dengan tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pengaruh tingkat pertumbuhan simpanan terhadap profitabilitas Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat tingkat pertumbuhan simpanan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,539dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat tingkat pertumbuhan simpanan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati.

4) Wahyuni dan Werstra (2019) Meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit Pada Profitabilitas Dengan Tingkat Perputaran Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD Kaba-Kaba Periode 2014-2016. Berdasarkan analisis yang didapat Konstanta (a) sebesar 0,116, maka jika variabel bebas (independen) dianggap konstanta, maka variabel terikat (dependen) profitabilitas sebesar 0,116. Koefisien variabel independen(X) pada tabel diatas menunjukan angka 0,076. berati bahwa apabila Pertumbuhan kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,076. Koefisien variabel independen(X) pada tabel diatas menunjukan angka 0,076. berati bahwa apabila Pertumbuhan kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar

UNMAS DENPASAR

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah variabel capital adequacy ratio,dan BOPA yang diganti menjadi tingkat

perputaran kredit .Lokasi penelitian yang berbeda jika pada penelitian sebelumnya lokasi penelitianya pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung dan LPD di Kabupaten Badung sedangkan pada penelitian yang sekarang lokasi penelitian dilakukan di LPD Sekecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Persamaan penelitan sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, profitabilitas dan *loan to deposit ratio* juga obyek penelitian yang sama yaitu Lembaga Keuangan.

UNMAS DENPASAR